

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih serta munculnya inovasi-inovasi baru di bidang teknik produksi, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja saat bekerja, dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan (Ilfani, 2013).

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab semua pihak terutama pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menyatakan bahwa sistem manajemen K3 merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan

antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Sugeng, 2005). Tujuan dari dibuatnya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yakni untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seharusnya menjadi prioritas utama dalam suatu perusahaan, namun sayangnya tidak semua perusahaan memahami akan arti pentingnya K3 dan mengetahui bagaimana cara mengimplementasikannya dengan baik dalam lingkungan perusahaan. Potensi kerugian perusahaan akibat lemahnya implementasi K3 sangat besar diantaranya yaitu terganggunya proses produksi dan perbaikan alat produksi yang rusak karena kecelakaan kerja serta perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan karena rendahnya kinerja karyawan (Sugeng, 2005).

Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. PT. Djitoe Tobacco Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan K3 karena perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan sewaktu bekerja. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan kinerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan

dalam membangun dan membesarkan usahanya. Memperhatikan hal tersebut, maka penerapan K3 dalam suatu perusahaan perlu dikaji karena penerapan K3 dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga produktivitas perusahaan juga akan meningkat (Lestari, 2007).

Dasar pemikiran dari adanya program K3 karena bekerja tentunya melibatkan aktivitas penggunaan alat-alat kerja, bahan-bahan fisik, kimiawi, biologis serta prosedur kerja yang beraneka ragam. Rangkaian kerja berpotensi munculnya risiko kecelakaan kerja yang dapat memberi dampak bagi keselamatan dan kesehatan diri karyawan, baik secara fisik, mental dan sosial (Suardi, 2005). Hal ini memberi konsekuensi bagi upaya pencegahan dan penanganan risiko atau dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipikirkan dan diperhatikan perusahaan. Guna pencegahan timbulnya gangguan kesehatan sekaligus mempertahankan keselamatan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pekerjaan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga kerja Jawa Tengah, angka kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2011 kasus kecelakaan kerja mencapai 99.491 kejadian. Angka kecelakaan kerja di Jawa Tengah juga cukup tinggi, dari periode tahun 2012 pada triwulan ke dua terjadi 1239 kasus kecelakaan, 39 pekerja mengalami cacat tetap, 554 mengalami kecelakaan sembuh tanpa cacat dan 13 orang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Setiap kecelakaan kerja yang terjadi dilingkungan perusahaan menjadi tanggung jawab penuh perusahaan.

Hasil survei di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta menunjukkan bahwa meskipun perusahaan tersebut telah menerapkan sistem manajemen K3, namun masih ada beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan K3. PT. *Djitoe Indonesian Tobacco* merupakan perusahaan yang mengolah produk pertanian berupa tembakau menjadi rokok. Persaingan dengan perusahaan rokok lain pun sangat ketat baik lokal maupun nasional. Dari proses produksi tersebut, terdapat berbagai macam potensi bahaya yang mengancam para pekerja. Perusahaan ini termasuk ke dalam perusahaan besar dengan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Ini terlihat dari proses produksinya yang banyak menggunakan mesin-mesin yang berteknologi tinggi sehingga menimbulkan potensi bahaya yang cukup banyak. Misalnya pada bagian giling gunting, pekerja tembakau dengan alat penggiling dan pemotong tembakau dimana di bagian ini terdapat potensi bahaya seperti terjepit, terpotong, tergores dan berbagai macam potensi penyakit akibat kerja seperti *pneumonia*, sakit pinggang, dan lain-lain.

PT. *Djitoe Indonesian Tobacco* sudah menerapkan program K3 yang di tujuakan untuk semua unit bagian-bagiannya. Perusahaan mengalokasikan dana untuk program K3 yang dimasukkan dalam struktur anggaran operasional perusahaan. Anggaran ini untuk pengadaan alat pelindung diri (APD), alat pemadam kebakaran, P3K, pembinaan K3, pengelolaan lingkungan, dan *safety* audit. Namun hasil survey menunjukkan bahwa meskipun sistem K3 sudah diterapkan di seluruh bagian, namun penerapannya masih kurang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di semua bagian unit

kerja dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan tenaga kerja dalam menggunakan APD sangat masih rendah, ini dapat dilihat pada saat tenaga kerja sedang bekerja hanya beberapa orang yang menggunakan APD, serta ketersediaan alat penunjang keselamatan kerja yang kurang terawat.

Dampak positif dari penerapan K3 yakni berkurangnya kasus kecelakaan kerja di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta, bahkan tidak terjadi kecelakaan kerja seperti pada tahun 2012 dan 2013. PT. Djitoe Indonesian Tobacco mendapat penghargaan dari Pemerintah Kota Surakarta pada tahun 2014 sebagai perusahaan peserta program Jamsostek paling tertib dan perusahaan *zero accident* (Suara Merdeka, 18 Januari 2014).

Meskipun di PT Djitoe Indonesian Tobacco tidak ada kecelakaan kerja, namun beberapa karyawan mengalami keluhan pada penyakit akibat kerja diantaranya sesak nafas, *low back pain*, dan lain-lain. Adanya program K3 menunjukkan dampak positif terhadap kinerja karyawan PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta. Jumlah produksi tahun 2013 untuk Sigaret Kretek Mesin (SKM) mencapai 224 juta batang, meningkat dibanding tahun 2012 sebesar 211 juta batang (Arsip PT. Djitoe Indonesian Tobacco Tahun 2014). Peningkatan kinerja tersebut terjadi karena perusahaan telah menjamin keselamatan pekerja dengan memberikan proteksi atau perlindungan terhadap potensi bahaya dengan kelengkapan APD terhadap semua karyawannya. Selain itu karyawan juga telah berkomitmen dalam penanggulangan kecelakaan kerja di area unit kerja masing-masing.

Penerapan K3 yang baik selain memberikan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dan mencegah kerugian yang besar bagi perusahaan, juga akan meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja. Karyawan akan merasa diperhatikan oleh perusahaan, sehingga sebagai imbalannya karyawan akan bekerja dengan lebih baik. Pencegahan kecelakaan merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan, karena menyangkut jiwa manusia atau tenaga kerjanya dan lingkungan kerja itu sendiri yang menjadi sebab timbulnya kecelakaan. Penerapan K3 merupakan hal yang penting bagi perusahaan, guna terciptanya hubungan industri yang harmonis, dinamis serta berkeadilan yang menjamin ketenangan usaha, ketenangan kerja dan kinerja melalui pengembangan budaya K3 (Suardi, 2005).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: "pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian dengan judul: "Apakah ada pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh program K3 terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran penerapan program K3 di bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.
- b. Memberikan gambaran kinerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.
- c. Mengetahui pengaruh program K3 terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh program K3 terhadap kinerja karyawan bagian produksi.
- b. Mahasiswa dapat melakukan pengukuran penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sebuah perusahaan.

2. Bagi perusahaan

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kinerja karyawan serta dapat dipergunakan sebagai bahan kajian untuk memperdayakan dan mendayagunakan kinerja bagi tenaga kerja.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar mengajar dan pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).